

PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN TRANSPARANSI SEBAGAI PEMODERASI

Marolop Heber Antony

Universitas Diponegoro, Indonesia

* Email untuk Korespondensi: marolop58@students.ac.id

ABSTRAK

Krisis Kesehatan global yang diakibatkan oleh COVID-19 ini telah membawa dampak yang mendalam tidak hanya terhadap Kesehatan Masyarakat, tetapi juga pada berbagai aspek salah satunya adalah ekonomi di seluruh dunia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penghindaran pajak (*tax avoidance*) terhadap nilai perusahaan dimana variabel transparansi sebagai pemoderasi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang diukur dengan menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (*company value*) yang diukur menggunakan Tobin's Q. Dan variabel moderasi yaitu transparansi diukur menggunakan *Voluntary Disclosure* (DISC). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling yaitu dengan metode purposive sampling dan didapat sebanyak 33 perusahaan sektor industri kesehatan (*healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total data uji sejumlah 64 data. Teknik analisis data menggunakan teknik MRA (Moderated regression analysis) dengan mengoperasikan system SPSS 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu pula dengan *tax avoidance* dan transparansi tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel nilai perusahaan. Tetapi transparansi dapat memperkuat hubungan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci:

Penghindaran Pajak,
Nilai Perusahaan,
Transparansi

Keywords:

Tax Avoidance, Firm Value, Transparency

The global health crisis caused by COVID-19 has had a profound impact not only on Public Health, but also on various aspects, one of which is the economy around the world. The purpose of this study is to examine the effect of tax avoidance on the value of companies where the transparency variable is a moderator. The independent variable used in this study is tax avoidance which is measured using the Cash Effective Tax Rate (CETR). The dependent variable in this study is company value which is measured using Tobin's Q. And the moderation variable is transparency which is measured using Voluntary Disclosure (DISC). The sampling method used is non-probability sampling, namely by the purposive sampling method and obtained as many as 33 companies in the health industry sector (healthcare) listed on the Indonesia Stock Exchange with a total of 64 test data. The data analysis technique uses the MRA (Moderated regression analysis) technique by operating the SPSS 26 system. The results of this study show that tax avoidance has no effect on the company's value. Likewise, tax avoidance and transparency do not have a simultaneous influence on the company's value variables. But transparency can strengthen the relationship between tax avoidance and corporate value.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi COVID-19 atau *Corona Virus Disease 2019* telah menjadi titik balik dunia modern, mengubah paradigma sosial, ekonomi, dan politik secara menyeluruh. Krisis Kesehatan global yang diakibatkan oleh COVID-19 ini telah membawa dampak yang mendalam tidak hanya terhadap Kesehatan Masyarakat, tetapi juga pada berbagai aspek salah satunya adalah ekonomi di seluruh dunia. Salah satu dampak pandemi COVID-19 bagi Indonesia adalah melemahnya perkonomian yang ditunjukkan dengan turunnya pertumbuhan ekonomi nasional sebesar -5,3 *Year-over-Year* pada triwulan II tahun 2020 (Kementerian Keuangan, 2021). Namun, sisi lain dari dampak pandemi COVID-19 telah membawa transformasi dalam banyak hal, termasuk praktik bisnis dan kebijakan pajak.

Perusahaan menganggap nilai suatu perusahaan sebagai hal yang vital dalam memastikan kelangsungan bisnis serta pertumbuhan jangka panjang. Mencapai nilai yang optimal tidak hanya berarti mendapatkan keuntungan finansial, tetapi juga memperkuat posisi perusahaan di pasar dan meningkatkan daya saingnya. Oleh karena itu, perusahaan seringkali melakukan strategi-strategi bisnis yang berfokus pada peningkatan nilai perusahaan, termasuk inovasi produk, efisiensi operasional, dan ekspansi pasar. (Pancarani *et al.*, 2024)

Tingkat persaingan ketat di pasar global mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk serta layanan. Upaya memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya tentang pencapaian keuntungan finansial saat ini, tetapi juga tentang membangun pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Perusahaan harus selalu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan menjaga relevansi mereka di mata konsumen. Dalam dinamika pasar yang terus berubah, penting bagi perusahaan memiliki visi jangka panjang yang jelas dan komitmen untuk mencapai tujuan strategis. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah hasil dari upaya berkelanjutan dan konsisten dari seluruh organisasi, dengan fokus pada penciptaan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan, termasuk pemilik, pemegang saham, karyawan, dan masyarakat luas (Khaled & Abbas, 2024).

Nilai perusahaan dapat juga disebut sebagai prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dan tujuan pendiriannya untuk menghasilkan laba bagi para pemegang saham, yang tercermin dari nilai pasar saham yang dimilikinya (Pambudi & Kartika, 2022). Kemajuan kinerja perusahaan yang unggul tercermin dalam nilai perusahaan. Hal ini juga dipandang sebagai indikator umum bagi investor karena melalui nilai perusahaan, pemegang saham akan mengalami keuntungan saat harga saham naik. Segala upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan serta kesejahteraan pemilik dan investor tercermin dalam harga saham (Anisran & Ma'wa, 2023).

Perusahaan sub-sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki visi jangka panjang dan komitmen strategis dalam pelayanan kesehatan. Sub-sektor *Healthcare* bertanggung jawab atas kesejahteraan dan keselamatan pasien serta masyarakat umum, dengan kepercayaan sebagai kunci operasional. Pandemi Covid-19 memperlihatkan pentingnya sektor ini, dengan meningkatnya permintaan layanan dan produk kesehatan, menciptakan potensi pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Meskipun pandemi mulai terkendali, kesadaran akan pentingnya kesehatan tetap tinggi, mendorong inovasi dan investasi yang menjadikan sub-sektor *Healthcare* pilar penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan (Yuniartika, 2022).

Upaya pemerintah mengatasi krisis ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi adalah dengan memberikan insentif. Insentif yang diberikan ini dimaksudkan untuk menjaga kelangsungan kegiatan usaha dan meminimalisasi pemutusan hubungan kerja, seperti yang diatur pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 23/PMK.03/2020 tentang Insentif Pajak Untuk Wajib Pajak Terdampak Wabah Virus COVID-19 dan di *juncto* dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 3/PMK.03/2022 tentang Insentif Pajak Untuk Wajib Pajak Terdampak Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Andalia *et al.*, 2023).

Penerimaan perpajakan menjadi sumber utama pendapatan negara, memberikan kontribusi sekitar 80% dari total pendapatan. Meskipun mengalami fluktuasi, tren kinerja penerimaan perpajakan dari 2019 hingga 2022 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada 2019, terjadi perlambatan karena faktor eksternal seperti moderasi harga komoditas dan ketegangan perdagangan global. Namun, pada 2020, terjadi kontraksi yang besar karena dampak pandemi Covid-19. Selanjutnya, seiring dengan pemulihan ekonomi, penerimaan perpajakan mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai 20,4% pada tahun 2021 dan 31,4% pada tahun 2022. Realisasi penerimaan perpajakan pada tahun 2022 melebihi target APBN, mendorong rasio perpajakan kembali ke level double digit, yaitu 10,39% (Awaliah *et al.*, 2022) (Izdihar & Hariyanti, 2023) (Finamore *et al.*, 2021).

Salah satu tantangan utama yang muncul dalam upaya memperbaiki perekonomian nasional banyak dari perusahaan yang mencari celah dalam ketidakpastian perekonomian di Indonesia yaitu praktik penghindaran pajak. Penghindaran pajak memang legal dilakukan jika memenuhi aturan yang telah ditentukan

dan yang berlaku agar dapat digolongkan sebagai *acceptabel tax avoidance* (Laksmi P *et al.*, 2023). Tindakan penghindaran pajak sebenarnya merugikan keuangan negara dengan cara menurunkan pendapatan pajak. Tetapi dilihat dari tujuan penghindaran pajak itu sendiri adalah untuk mengurangi beban pajak yang mengakibatkan meningkatnya nilai perusahaan. Ketika nilai perusahaan meningkat dapat diartikan bahwa praktik penghindaran pajak dilakukan dengan baik, tetapi ketika nilai perusahaan mengalami penurunan maka dianggap penghindaran pajak yang dilakukan kurang efisien (Anisran & Ma'wa, 2023).

Menurut teori agensi, praktik penghindaran pajak memunculkan pertanyaan terkait tata kelola perusahaan yang efektif. Apakah suatu perusahaan memilih untuk melakukan penghindaran pajak atau tidak, bergantung pada evaluasi terhadap dampaknya terhadap kesehatan finansial perusahaan (Saka *et al.*, 2021). Penilaian terhadap nilai perusahaan menjadi krusial karena memengaruhi daya tarik bagi investor dan kelangsungan keuangan perusahaan itu sendiri. Inilah yang mendorong minat para investor untuk menyuntikkan modalnya, karena mereka melihat nilai perusahaan sebagai indikator potensi keuntungan dan kemakmuran bagi pemegang sahamnya. Dengan tujuan utama meraih keuntungan optimal, keputusan terkait pengelolaan pajak menjadi bagian strategis dalam menjalankan bisnis. (Saka *et al.*, 2021)

Pemilik perusahaan sering berupaya untuk mengoptimalkan nilai perusahaan dengan berbagai strategi, termasuk melalui pengelolaan manajer keuangan. Salah satu pendekatan yang umum digunakan oleh manajer keuangan adalah penghindaran pajak, di mana upaya ini bertujuan untuk mengurangi beban pajak perusahaan tanpa melanggar hukum yang berlaku. Namun, praktik penghindaran pajak dapat menimbulkan kekhawatiran terkait dengan keaslian laporan keuangan dan integritas perusahaan. Untuk mengatasi potensi konflik kepentingan ini, manajer keuangan dapat meningkatkan transparansi dalam penyajian laporan keuangan kepada para investor sebagai upaya untuk membangun kepercayaan dan mengurangi ketidakpastian (Syahwil & Damayanti, 2023).

Berdasarkan teori sinyal, investor tertarik saat laporan keuangan menunjukkan peningkatan laba karena ini meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun perilaku penghindaran pajak oleh manajer dapat menurunkan nilai perusahaan, transparansi laporan keuangan digunakan untuk mencegah penurunan tersebut. Dengan meningkatkan transparansi laporan keuangan, perilaku penghindaran pajak dapat diminimalisir, sehingga nilai perusahaan meningkat. Semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan, semakin kecil peluang penghindaran pajak, dan ini menaikkan nilai perusahaan di mata investor dan pengguna laporan keuangan lainnya (Saka *et al.*, 2021).

Menurut Pambudi & Kartika (2022) transparansi adalah keterbukaan informasi yang merujuk pada praktik penyediaan informasi oleh perusahaan yang dapat diakses dengan mudah oleh berbagai pihak untuk meninjau kinerja dan kebenaran informasi yang disampaikan. Praktik keterbukaan ini mencakup aspek keuangan dan manajemen perusahaan. Terdapat manfaat bagi perusahaan yang menerapkan keterbukaan, seperti mengurangi risiko korupsi dan memperkuat kepercayaan dari berbagai pihak terkait. Keterbukaan manajemen juga bermanfaat untuk menjaga lingkungan kerja yang sehat, produktif, dan mengurangi risiko memiliki karyawan yang kurang potensial. Dalam konteks pengambilan keputusan dan penyampaian informasi, keterbukaan ini haruslah relevan dan materiil.

Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu mengenai transparansi sebagai pemoderasi antar pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan memiliki pendapat yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Saka *et al.* (2021) dan (Syahwil & Damayanti (2023) memperlihatkan bahwa transparansi dapat memperkuat atau memoderasi dengan pernyataan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi pada perusahaan yang melakukan penghindaran pajak maka nilai perusahaan akan lebih meningkat. Namun hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Novariantio *et al.* (2019), Septyaningrum & Melati (2020), dan Anisran & Ma'wa (2023), dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa perilaku penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajer berakibat menurunkan nilai perusahaan tersebut, dengan tidak adanya transparansi laporan keuangan dari perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak, sehingga menyebabkan tingkat kepercayaan investor pada perusahaan juga menurun karena tidak adanya transparansi laporan keuangan perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang tersebut ada keterkaitan antara penghindaran pajak, nilai perusahaan, dan transparansi timbullah pengaruh langsung yang ada yaitu ketika suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak hal tersebut akan langsung berkaitan dengan timbulnya nilai suatu perusahaan yang dianggap penting oleh beberapa elemen perusahaan dan hal ini dapat diyakinkan dengan tingginya tingkat transparansi baik dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan yang berkewajiban saling mendukung antar komponen yang ada. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai pemoderasi.

Penelitian ini dilakukan tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu. Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dan menguji bahwa transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh praktik penghindaran pajak

terhadap nilai perusahaan. Manfaat yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah Dapat memberikan edukasi dan menabung pemikiran untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi dan perpajakan

METODE

Penelitian ini memfokuskan pada hubungan antara pelepasan pajak (*tax avoidance*) sebagai variabel independen dengan nilai perusahaan (*company value*) sebagai variabel dependen dalam sektor manufaktur kesehatan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. *Tax avoidance* diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yang mencerminkan efektivitas strategi penghindaran pajak dan potensi identifikasi agresivitasnya. *Company value* diukur dengan Tobin's Q, yang mencerminkan ekspektasi pasar dan relatif bebas dari potensi manipulasi oleh manajemen perusahaan. Transparansi dipertimbangkan sebagai variabel moderasi untuk mengelola konflik antara agen dan prinsipal. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear multiple untuk mengevaluasi pengaruh *tax avoidance* terhadap *company value*, dengan mempertimbangkan efek moderasi dari transparansi. Metode ini dilengkapi dengan pengujian statistik seperti analisis deskriptif, uji asumsi klasik, *multicollinearity*, *heteroskedastisitas*, dan analisis *goodness of fit*. Data dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, publikasi terkait, serta database keuangan yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan metode dokumentasi, di mana data sekunder diambil dari sumber yang telah diverifikasi untuk memastikan keakuratan dan validitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan tabel hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel-variabel yang diuji pada penelitian ini. Hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan pengolahan data pada SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil Uji Deskriptif Statistik					
Variabel	N	Min.	Maks.	Rata-Rata	Standar Deviasi
Penghindaran Pajak		0.02	5.73	0.5569	1.01741
Nilai Perusahaan	64	0.20	6.96	2.1526	1.83312
Transparansi		0.20	0.50	0.3640	0.93010

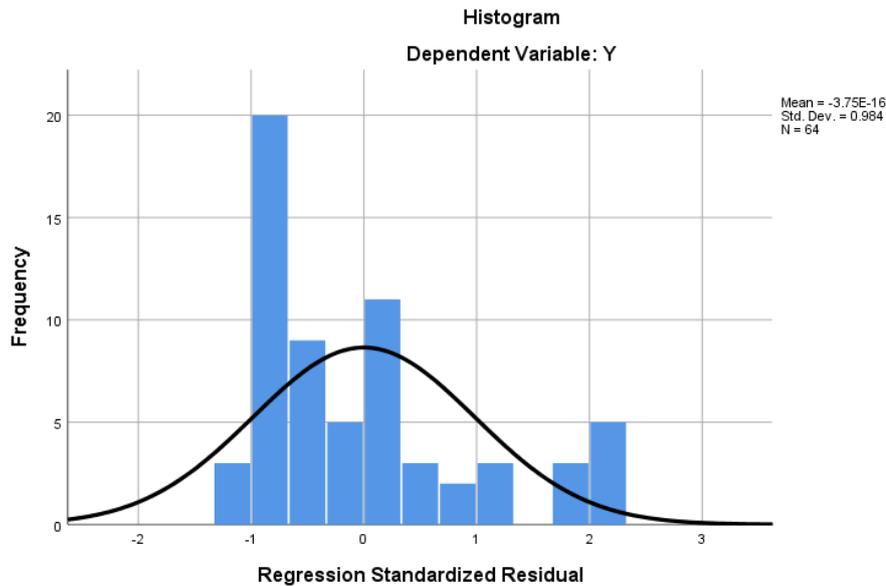
Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil dari uji statistik deskriptif dengan total data yang di uji sebanyak 64 sampel. Dari tabel juga dapat diketahui bahwa, variabel independent yaitu penghindaran pajak memiliki nilai rata-rata 0.55, nilai minimal 0.02, nilai maksimum 5.73, dan nilai standari deviasi sebesar 1.01 yang menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 0.55, nilai terendah sebesar 0.02, nilai tertinggi sebesar 5.73 dan batas penyimpangan dalam penelitian sebesar 1.01.

Sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata 2.15, nilai minimal 0.2, nilai maksimum 6.96, dan nilai standari deviasi sebesar 1.83 yang menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 2.15, nilai terendah sebesar 0.2, nilai tertinggi sebesar 6.96 dan batas penyimpangan dalam penelitian sebesar 1.83.

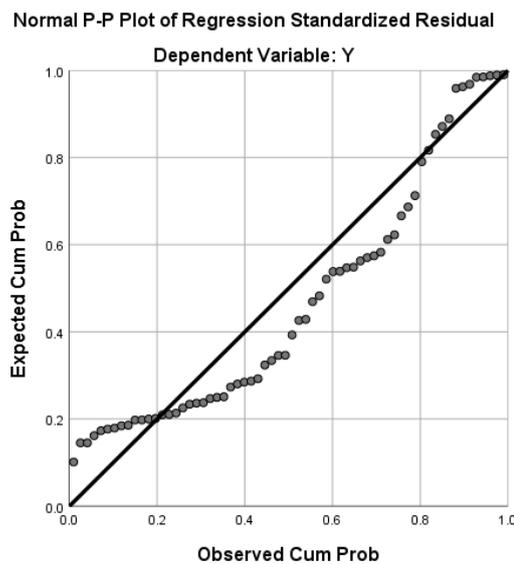
Dan variabel moderasi yaitu transparansi memiliki nilai rata-rata 0.36, nilai minimal 0.2, nilai maksimum 0.5, dan nilai standari deviasi sebesar 0.93 yang menunjukkan bahwa variabel transparansi memiliki nilai rata-rata sebesar 0.36, nilai terendah sebesar 0.2, nilai tertinggi sebesar 0.5 dan batas penyimpangan dalam penelitian sebesar 0.93.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisi grafik dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2021;196). Berikut hasil dari uji normalitas :



Gambar 1 Histogram Dari Uji Normalitas



Gambar 2 Normal P-P Plot Dari Hasil Uji Normalitas

Tabel 2 Tabel Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

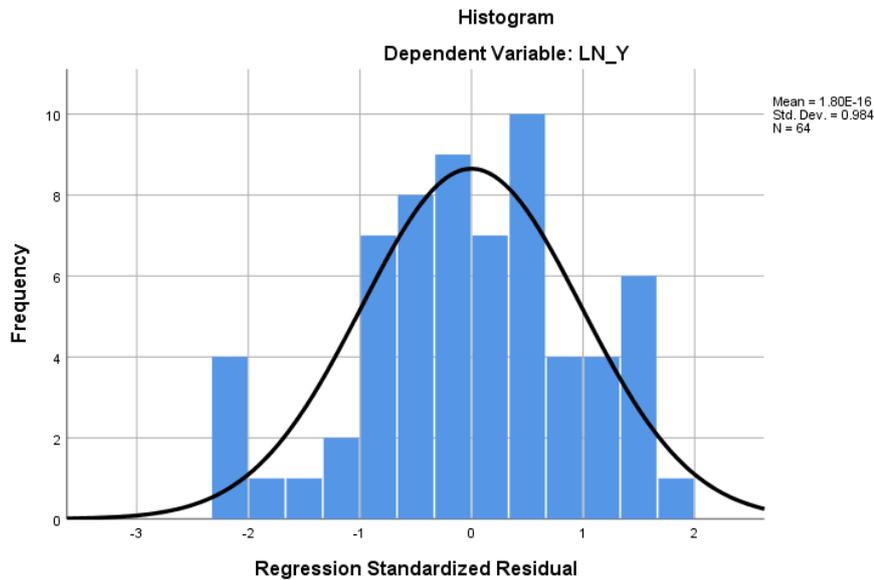
Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	
	Signifikansi
Penghindaran Pajak	0.000
Nilai Perusahaan	0.009
Transparansi	0.118
<i>Unstandardized Residual</i>	0.077

Dengan melihat tampilan grafik dari gambar 1 maupun normal P-P Plot gambar 2 dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang menceng (skewness) ke kiri dan tidak normal. Sedangkan grafik normal P-P Plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, seta penyebarannya

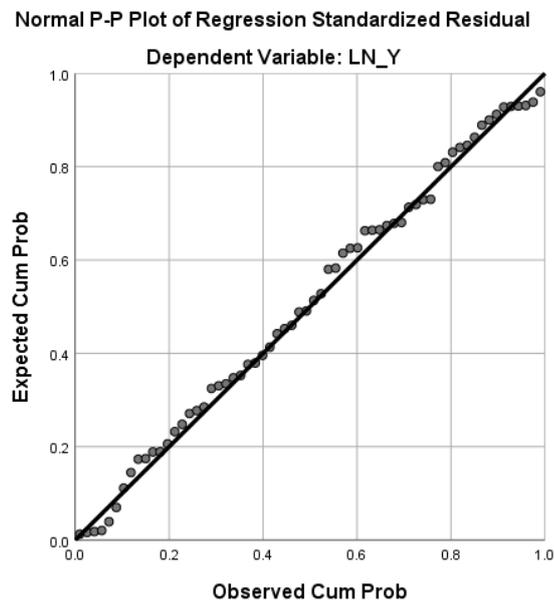
Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Pemoderasi

menjauh dari garis diagonal. Didukung dengan hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak dan nilai perusahaan tidak lebih besar daripada 0.05 menunjukkan bahwa data tersebut tidak normal (Ghozali, 2021;198;218). Untuk menormalkan data penelitian maka dilakukan uji tambahan yaitu transformasi data.

Pada penelitian ini metode transformasi data yang digunakan adalah logaritma natural (LN), oleh karena itu variabel dependen dan variabel independen diubah menjadi bentuk logaritma natural (LN). Hasil uji normalitas dengan mentransformasi data ke bentuk logaritma natural (LN) sebagai berikut:



Gambar 3 Histogram Data Transformasi Dari Uji Normalitas



Gambar 4 Tabel Normal P-P Plot Data Transformasi Dari Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* Data Transformasi

Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i> Data Transformasi	
	Signifikansi
Penghindaran Pajak	0.475
Nilai Perusahaan	0.957
Transparansi	0.123
<i>Unstandardized Residual</i>	0.983

Dengan melihat tampilan grafik dari gambar 3 maupun normal P-P Plot gambar 4 merata dan normal. Sedangkan grafik normal P-P Plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, seta penyebarannya mendekati dari garis diagonal. Serta nilai signifikansi dari setiap variabel yang lebih besar daripada 0.05 menunjukkan bahwa **data tersebut normal** (Ghozali, 2021;198;218).

Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Berikut ini merupakan hasil uji multikolonieritas yang dilakukan dalam penelitian ini :

Tabel 4 Hasil Uji Multikolonieritas

Hasil Uji Multikolonieritas			
Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Penghindaran Pajak	0.993	1.007	Tidak terjadi multikolonieritas
Transparansi	0.993	1.007	Tidak terjadi multikolonieritas

nilai *Tolerance* variabel penghindaran pajak dan transparansi memiliki nilai yang serupa sebesar 0.993 dan tidak kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel penghindaran pajak dan transparansi memiliki nilai yang serupa pula sebesar 1.007 menunjukkan hal yang sama, tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, yang dapat disimpulkan **tidak adanya multikolonieritas** antara variabel (Ghozali, 2021;159).

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

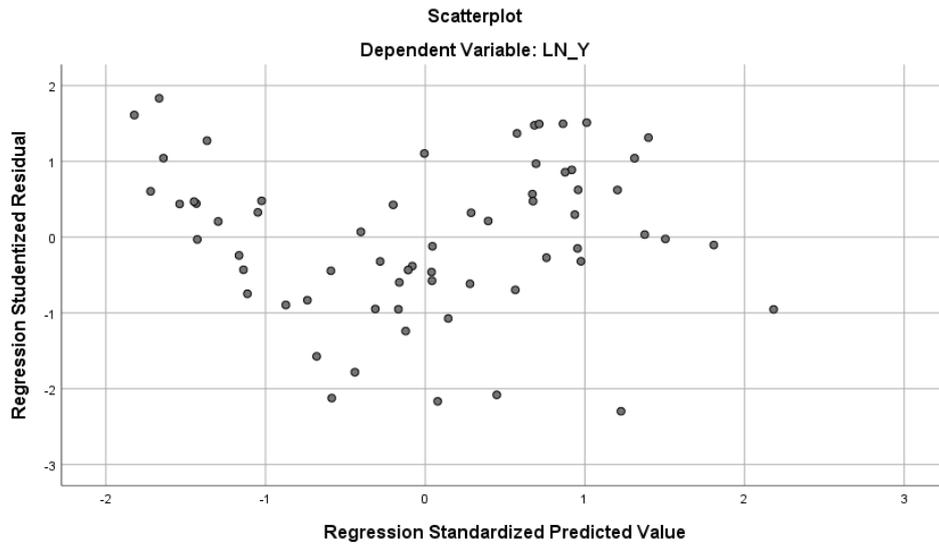
Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi		
	Nilai D-W	Kesimpulan
Durbin-Watson	2.613	Tidak terjadi Autokorelasi

Dari tampilan output SPSS hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa besarnya nilai Durbin-Watson sebesar 2.613. Nilai D-W menurut tabel dengan jumlah sampel 64 dan jumlah variabel predictor 2 didapatkan angka dL sebesar 1.5315 dan angka dU sebesar 1.6601. Oleh karena nilai D-W hitung lebih besar dari dU dan kurang dari $4 - 1.6601$ ($4 - dU$), maka dapat disimpulkan **tidak terdapat autokorelasi** antar residual (Ghozali, 2021;210).

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser dengan melihat nilai signifikansi dan grafik yang memberikan gambaran apakah model regresi Homokedastisitas atau Heteroskedastisitas. Berikut tabel hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan:



Gambar 5 Scatterplot Dari Uji Heterokedastisitas

Tabel 6 Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas		
Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Penghindaran Pajak	0.131	Tidak terjadi heterokedastisitas
Transparansi	0.209	Tidak terjadi heterokedastisitas

Dari hasil output SPSS table *Scatterplot* dapat diartikan bahwa grafik dari *Scatterplots* terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan dapat diartikan bawah tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2021;178). Serta dilihat dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel nilai signifikansinya lebih daripada 0.05, maka dapat disimpulkan **data tidak terjadi masalah heterokedastisitas** pada model regresi.

Uji Linear Berganda (*Moderated Regression Annalysis*)

Pengujian regersi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) dengan membandingkan tiga persamaan regresi untuk mendapatkan jenis varibel moderator. Tabel berikut merupakan hasil dari *moderated regression analysis* (MRA):

Tabel 7 Tabel Hasil Uji Linear Berganda (*Moderated Regression Annalysis*)

Hasil Uji Linear Berganda (<i>Moderated Regression Annalysis</i>)			
Variabel	Persamaan 1	Persamaan 2	Persamaan 3
	β		
Konstanta	0.243	0.772	-0.625
Penghindaran Pajak	0.127	-0.139	-1.502
Transparansi		0.518	-1.091
Penghindaran Pajak*Transparansi			-1.499

Berdasarkan tabel-tabel persamaan dari analisis diatas maka didapat persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut :

$$Tobin's Q = 0.243 - 0.127 CETR + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$Tobin's Q = 0.772 - 0.139 CETR + 0.518 DISC + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

$$Tobin's Q = -0.625 - 1.502 CETR - 1.091 DISC - 1.499 CETR.DISC + \varepsilon \dots \dots \dots (3)$$

Menurut (Ghozali, 2021;258) jika persamaan (2) dan Persamaan (3) berbeda secara signifikan atau ($\beta_3 = 0$; $\beta_2 \neq 0$) maka variabel transparansi bukanlah variabel moderator dan jika persamaan (1) dan persamaan (2) tidak berbeda, namun persamaan (3) berbeda atau ($\beta_2 = 0$; $\beta_3 \neq 0$) maka bisa disebut sebagai *pure* moderator. Tetapi jika variabel transparansi merupakan variabel moderasi maka persamaan (2) dan persamaan (3) harus berbeda satu dengan lainnya atau ($\beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$). Dapat dilihat bawa dari ketiga persamaan diatas bahwa persamaan (1) dan persamaan (2) memiliki nilai yang tidak berbeda tetapi persamaan (3) memiliki nilai yang jauh berbeda dan dapat diartikan bawa **variabel transparansi adalah variabel pure moderator**.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian Koefisien Determinasi pada penelitian ini dapat dilihat dari *Model Summary* dari persamaan regresi yang diuji. Berikut *Model Summary* dari setiap persamaan :

Tabel 8 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi		
	<i>Adjusted R Square</i>	%
Persamaan 1	0.003	0.30%
Persamaan 2	0.013	1.30%
Persamaan 3	0.107	10.70%

Berdasarkan tabel nilai *adjusted R square* persamaan 1 menunjukkan 0.003 atau sebesar 0.3% yang dapat diartikan bahwa variabel penghindaran pajak (CETR) dapat mempengaruhi variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 0.3% dan 99.7% dipengaruhi dari hal lainnya. Pada persamaan 2, nilai *adjusted R square* menunjukkan 0.44 atau sebesar 4.4% dan dapat diartikan variabel penghindaran pajak (CETR) dan variabel transparansi (DISC) dapat memengaruhi variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) sebesar 4.4% dan 95.6% dipengaruhi dari faktor lain. Dan yang terakhir pada persamaan 3 nilai *adjusted R square* menunjukkan 0.107 atau sebesar 10.7% yang artinya bahwa variabel penghindaran pajak (CETR), variabel transparansi (DISC) dan variabel transparansi (DISC) sebagai pemoderasi variabel penghindaran pajak (CETR) dengan variabel nilai perusahaan (Tobin's Q) dapat memengaruhi sebesar 10.7% dan 89.3% sisanya merupakan faktor dari luar penelitian ini.

Uji Signifikansi Anova (Uji F)

Pengujian Koefisien Determinasi pada penelitian ini dapat dilihat dari *ANOVA* dari persamaan regresi yang diuji. Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Terima H_a Tolak H_0 jika nilai Sig. < 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X dan variabel Z secara simultan terhadap variabel Y.
2. Tolak H_a Terima H_0 jika nilai Sig. > 0,05 dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X dan Variabel Z secara simultan terhadap variabel Y.

Berikut *ANOVA* dari setiap persamaan:

Tabel 9 Hasil Uji Signifikansi Anova (Uji F)

Hasil Uji Signifikansi Anova (Uji F)			
	<i>F</i>	Signifikansi	Kesimpulan
Persamaan 1	1.216	0.274	Tidak berpengaruh
Persamaan 2	1.403	0.254	Tidak berpengaruh
Persamaan 3	3.525	0.020	Berperngaruh

Dari hasil uji F diatas dapat diartikan untuk persamaan 1 memiliki nilai F hitung 1.216 dengan nilai signifikansi sebesar 0.274, dapat diartikan bahwa variabel penghindaran pajak tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel nilai perusahaan karena F hitung lebih kecil daripada F tabel ($N_1 = 1$; $N_2 = 62$; 4.00) dan nilai signifikansi lebih besar daripada 0.05.

Dari persamaan 2 dapat dilihat bahwa nilai F hitung 1.403 dengan nilai signifikansi 0.254, dapat diartikan bahwa variabel penghindaran pajak dan variabel transparansi tidak berpengaruh secara simultan

terhadap variabel nilai perusahaan karena F hitung lebih kecil daripada F tabel ($N_1 = 2$; $N_2 = 61$; 3.15) dan nilai signifikansi yang lebih besar daripada 0.05.

Namun hasil yang berbeda ditunjukkan pada persamaan 3, dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 3.525 lebih besar daripada F tabel ($N_1 = 3$; $N_2 = 60$; 2.76) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.02 yang dimana lebih kecil daripada 0.05. dapat diartikan bahwa variabel penghindaran pajak, Variabel transparansi, dan variabel transparansi sebagai pemoderasi variabel penghindaran pajak dengan variabel nilai perusahaan dapat berpengaruh simultan secara positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian Koefisien Determinasi pada penelitian ini dapat dilihat dari t hitung dari persamaan regresi yang diuji. Pengujian t -test digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji dilakukan kriteria penerimaan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Terima H_a , Tolak H_0 jika nilai Sig. $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X atau/dan variabel Z terhadap variabel Y.
2. Tolak H_a , Terima H_0 jika nilai Sig. $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X atau/dan variabel Z terhadap variabel Y.

Berikut t hitung dari setiap persamaan:

Tabel 10 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)			
Variabel	Persamaan 1	Persamaan 2	Persamaan 3
	t		
Konstanta	1.348	1.687	-0.931
Penghindaran Pajak	-1.103	-1.211	-2.942
Transparansi		1.256	-1.543
Penghindaran Pajak*Transparansi			-2.733
Variabel	Persamaan 1	Persamaan 2	Persamaan 3
	Sig.		
Konstanta	0.182	0.097	0.356
Penghindaran Pajak	0.274	0.231	0.005
Transparansi		0.214	0.128
Penghindaran Pajak*Transparansi			0.008

Dari hasil penelitian pada variabel penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, diketahui t hitung variabel penghindaran pajak sebesar -1.103. t hitung tersebut akan dibandingkan dengan t tabel dengan jumlah $n = 64$ dengan Tingkat signifikansi sebesar 0.05 dan $dk = n-2$ diperoleh t tabel sebesar 1.66980. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $-1.103 < 1.66980$ dan nilai signifikansi $0.274 > 0.05$, yang dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel penghindaran pajak secara parsial terhadap variabel nilai perusahaan. (H_1 tidak diterima atau H_1 ditolak)

Dari hasil penelitian pada variabel transparansi terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa t hitung variabel transparansi sebesar 1.256. t hitung tersebut akan dibandingkan dengan t tabel dengan jumlah $n = 64$ dengan Tingkat signifikansi sebesar 0.05 dan $dk = n-2$ diperoleh t tabel sebesar 1.66980. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $1.256 < 1.66980$ dan nilai signifikansi $0.214 > 0.05$, yang dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel transparansi secara parsial terhadap variabel nilai perusahaan.

Namun dari hasil penelitian pada variabel penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi sebagai pemoderasi diketahui bahwa nilai dari t hitung variabel transparansi sebagai pemoderasi variabel penghindaran pajak dengan variabel nilai perusahaan memiliki nilai sebesar -2.733 dan t hitung tersebut akan dibandingkan dengan t tabel dengan jumlah $n = 64$ dengan Tingkat signifikansi sebesar 0.05 dan $dk = n-2$ diperoleh t tabel sebesar 1.66980. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $-2.733 > 1.6680$ dan nilai signifikansi $0.008 < 0.05$, yang dapat diartikan bahwa variabel transparansi dapat memoderasi

pengaruh variabel penghindaran pajak terhadap variabel nilai perusahaan. (H2 tidak dapat ditolak atau H2 diterima) Interpretasi Hasil.

Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, ditunjukkan pada nilai koefisien determinasi (*Adj. R squer*) sebesar 0,3% yang dapat diartikan bahwa variabel penghindaran pajak memiliki pengaruh hubungan sebesar 0,3% dengan variabel nilai perusahaan dan 99,7% lainnya dipengaruhi dari laur penelitian.

Hasil uji signifikansi anova (Uji F) menghasilkan nilai F hitung < F tabel dan nilai signifikansi yang lebih besar daripada 0.05 dan dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh simultan antara variabel penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Dalam Signifikansi Parameter Individual menunjukkan bahwa nilai *t hitung* < *t tabel* dan nilai Signifikasi lebih besar daripada 0.05, yang mengartikan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel penghindaran pajak dengan variabel nilai perusahaan.

Strategi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak memiliki dampak yang berarti atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak memiliki dampak yang cukup kuat untuk mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan. Perilaku penghindaran pajak oleh manajemen tidak cukup besar atau penting untuk mempengaruhi persepsi investor atau pemangku kepentingan lainnya tentang nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih berpengaruh dalam menentukan nilai perusahaan. Salah satu contohnya, transparansi laporan keuangan serta praktik manajemen lainnya mungkin lebih krusial dalam mempengaruhi penilaian investor.

Menurut teori agensi, meskipun manajer mungkin berupaya menghindari pajak untuk meningkatkan keuntungan jangka pendek, pemegang saham lebih menghargai praktik manajemen yang berfokus pada pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang, mengindikasikan bahwa biaya agensi dan potensi risiko dari penghindaran pajak tidak sebanding dengan manfaatnya. Dalam konteks teori sinyal, transparansi dan integritas dalam laporan keuangan memberikan sinyal positif kepada investor, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang dapat dipercaya dan stabil. Investor cenderung melihat praktik penghindaran pajak yang agresif sebagai sinyal negatif tentang risiko dan etika perusahaan, sehingga mereka lebih menghargai transparansi dan etika bisnis yang baik. Oleh karena itu, faktor-faktor ini menjelaskan mengapa penghindaran pajak tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan dengan oleh Septyaningrum & Melati (2020) dan Novianto *et al.*, (2019) dimana interaksi variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak berpengaruh dengan variabel nilai perusahaan. Praktik penghindaran pajak tidak memiliki dampak yang secara statistik signifikan terhadap penilaian nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain mungkin memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap nilai perusahaan. Serupa dengan Septyaningrum & Melati (2020) berpendapat semakin tinggi interaksi dari penghindaran pajak maka semakin rendah pula nilai perusahaan.

Transparansi Memoderasi Hubungan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji linear berganda dengan menggunakan metode *moderated regression analysis* (MRA) menunjukkan bahwa variabel transparansi adalah variabel *pure* moderasi yang Dimana telah memenuhi syarat yaitu persamaan (1) dan persamaan (2) memiliki nilai yang tidak berbeda tetapi persamaan (3) memiliki nilai yang jauh berbeda. Dan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa hubungan variabel pemoderasi (transparansi) dengan variabel penghindaran pajak terhadap variabel nilai perusahaan memiliki nilai sebesar 10,7% dan 89,3% sisanya dipengaruhi bengan hubungan diluar penelitian ini.

Dalam uji signifikansi anova (uji F) menunjukkan bahwa variabel pemoderasi (transparansi) memiliki pengaruh dengan variabel penghindaran pajak terhadap variabel nilai perusahaan dengan nilai F hitung > F tabel dan nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05. Dan hasil uji parameter individu (uji t) menunjukkan bahwa nilai dari *t hitung* > *t tabel* dan nilai signifikan sebesar 0.008 lebih kecil daripada signifikan *two tail* sebesar 0.05. Dapat diartikan bahwa variabel pemoderasi atau variabel transparansi mampu memoderasi pengaruh antara variabel penghindaran pajak dengan variabel nilai perusahaan.

Interpretasi dari hasil tersebut adalah bahwa transparansi memiliki peran yang penting dalam memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan, tetapi arahnya ke arah yang negatif. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat transparansi dalam laporan keuangan, semakin rendah dampak negatif penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Namun, pada saat yang sama, temuan menunjukkan bahwa penghindaran pajak yang di ukur menggunakan CETR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi arahnya juga ke arah yang negatif. Artinya, semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan secara keseluruhan.

Interpretasi ini dapat dijelaskan melalui teori agensi dan teori sinyal. Menurut teori agensi, transparansi dalam pelaporan keuangan dapat mengurangi masalah agensi dengan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Namun, jika penghindaran pajak masih signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan, ini mungkin menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal atau strategi bisnis yang lebih dominan, serta praktik manajemen yang tidak optimal, mungkin memainkan peran dalam menentukan nilai perusahaan.

Dari segi teori sinyal, transparansi memberikan sinyal positif kepada investor tentang kejujuran dan integritas perusahaan, yang seharusnya mengurangi kekhawatiran tentang praktik penghindaran pajak. Namun, jika temuan menunjukkan bahwa penghindaran pajak masih memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, ini mungkin mengindikasikan bahwa investor mungkin tidak sepenuhnya percaya pada sinyal yang disampaikan oleh transparansi.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan dengan oleh (Saka *et al.*, 2021), (Pambudi & Kartika, 2022), dan (Syahwil & Damayanti, 2023) dimana variabel moderasi atau transparansi mampu untuk memoderasi hubungan antara variabel penghindaran pajak dengan variabel nilai perusahaan. Hal ini sependapat dengan pernyataan Saka *et al.* (2021) transparansi perusahaan memiliki potensi untuk mengurangi konflik antara stakeholder, yang merupakan tantangan utama dalam teori agensi. Hal ini memungkinkan manajemen perusahaan untuk diawasi secara lebih ketat seiring dengan peningkatan transparansi yang disediakan kepada stakeholder. Dengan meningkatnya pengawasan, manajemen perusahaan cenderung menjadi lebih disiplin dalam pengambilan keputusan investasi, pengelolaan aset yang lebih efisien, dan terus berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Didukung dengan pendapat dari Syahwil & Damayanti (2023) bahwa Semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan oleh manajemen, investor atau pemilik perusahaan dapat memahami kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kemudahan akses terhadap informasi juga menjadi salah satu penanda dari tingkat transparansi perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada pihak luar. Dengan transparansi yang baik, peluang bagi manajemen untuk melakukan penghindaran pajak demi kepentingan pribadi mereka dapat diminimalkan. Oleh karena itu, penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pemegang saham dan manajemen itu sendiri. Manfaat yang diperoleh pemegang saham juga dapat menciptakan kesan positif bagi pihak luar dan calon investor, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini setelah menganalisis data dan mendapatkan hasil penelitian serta diuraikan dalam pembahasan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil. Pertama, tax avoidance atau penghindaran pajak ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan. Ini berarti upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak tidak secara langsung mempengaruhi nilai keseluruhan dari perusahaan tersebut. Kedua, transparansi dalam pelaporan dan pengelolaan pajak memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antara tax avoidance dan nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin transparan perusahaan dalam melaporkan kegiatannya, semakin kuat dampak dari strategi penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Transparansi ini membantu pemangku kepentingan, termasuk investor dan pemerintah, untuk lebih memahami praktik pajak perusahaan dan menilai dampaknya terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan.

REFERENSI

- Aji, A. K., Hidayatullah, F., & Firmansyah, A. (2024). CAN TAX Avoidance Improve The Positive Relationship Between Intellectual CAPITAL AND FIRM Value? *Educoretax Volume 4 No.3, 2024*, 4(3), 302–317.
- Andalia, Kartini, Y., & Jaya, At. (2023). Tingkat Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Masa Pandemi. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 253–261.
- Anggraini, N. F., & Destriana, N. (2022). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(2), 959–970. [Http://jurnaltsm.id/index.php/Ejatsm](http://jurnaltsm.id/index.php/Ejatsm)
- Anisran, F., & Ma'wa, M. A. F. (2023). Pengaruh TAX PLANNING & TAX Avoidance Terhadap NILAI Perusahaan Dengan TRANSPARANSI Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10 Nomor,(September), 318.
- Awaliah, R., Ayu Damayanti, R., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei (Tahun 2016-2020) Melalui Analisis Tingkat Effective Tax Rate (Etr) Perusahaan.

- Akrual: *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 1–11.
<https://doi.org/10.26487/Akrual.V15i1.20491>
- Azhar, R. (2017). Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dan Agency Cost Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi Syarif Hidayatullah Jakarta*, 108.
- Bagus, I., Putra, G., & Noviyari, N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1398–1425.
- Finamore, P. Da S., Kós, R. S., Corrêa, J. C. F., D, Collange Grecco, L. A., De Freitas, T. B., Satie, J., Bagne, E., Oliveira, C. S. C. S., De Souza, D. R., Rezende, F. L., Duarte, N. De A. C. A. C. D. A. C., Grecco, L. A. C. A. C., Oliveira, C. S. C. S., Batista, K. G., Lopes, P. De O. B., Serradilha, S. M., Souza, G. A. F. De, Bella, G. P., ... Dodson, J. (2021). No Title. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(February), 2021.
<https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750>
<https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728>
<http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728>
<https://doi.org/10.1016/J.Ridd.2020.103766>
<https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076>
- Ghozali, H. I. (2021). *APLIKASI ANALISIS Multivariate Dengan PROGRAN IBM SPSS 26 Edisi 10*.
- Izdihar, S. R., & Hariyanti, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Likuiditas, Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-Maret 2022. *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(2), 17–25.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Racial Diversity And Its Asymmetry Within And Across Hierarchical Levels: The Effects On Financial Performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696.
<https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kementerian Keuangan, R. I. (2021). *Pengaruh Covid-19 Atas Kondisi Sosial Ekonomi Global 2020*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia Pusat Sistem Informasi Dan Teknologi Keuangan.
<https://pen.kemenkeu.go.id/in/page/sosialekonomiglobal>
- Khaled, J., & Abbas, Y. (2024). Penghindaran Pajak Dan Nilai Perusahaan : Modal Intelektual Sebagai Pemoderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(April), 1885–1895.
- Kurniawan, A. F., & Syafruddin, M. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6, 1–10.
- Laksmi P, K. W., Ariwangsa, I. G. N. O., Lasmi, N. W., & Sritania, N. K. A. (2023). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani*, 11(1), 52–63.
<https://doi.org/10.59330/Ojsmadani.V11i1.143>
- Marpaung, C. M., & Manalu, M. (2020). Pengaruh TAX Avoidance DAN TRANSPARANSI Terhadap NILAI Perusahaan PADA Sub Sektor OTOMOTIF YANG LISTING DI Bei. *J T I M B Jurnal Terapan Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 43–53.
- Novariantio, A., Dwimulyani, S., Pajak, P., & Perusahaan, N. (2019). Pengaruh Penghindaran PAJAK, Leverage, PROFITABILITAS Terhadap NILAI Perusahaan Dengan TRANSPARANSI Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun 2019 Buku 2: Sosial Dan Humaniora*, 1–6.
- Nugraha, M. C. J., & Setiawan, E. P. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas*, 26, 398–425.
- Pambudi, B. S., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(2), 1–10.
<http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Akuntansi/Article/View/2996>
- Pancarani, N., Athori, A., & Kusumaningarti, M. (2024). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (Ebismen) Vol. 3 No. 1 Maret 2024*, 3(1), 30–41.
- Prasetyatini, S. L. Y., & Syakuran, R. A. (2022). Pengaruh Penghindaran PAJAK DAN Kebijakan Deviden Terhadap NILAI Perusahaan Dengan TRANSPARANSI Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Iches: International Conference On Humanity Education And Society*.
- Saka, D. N., Istighfa, R. M., & Alifah, A. I. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi Dalam Perspektif Akuntansi Syariah. *Al-Muhasib: Journal Of Islamic Accounting ...*, 1(2), 46–75. <https://ojs.iainkediri.ac.id/index.php/Almuhasib/Article/View/46>
- Septyaningrum, & Melati. (2020). Pengaruh Penghindaran PAJAK, Ukuran Perusahaan, DAN Leverage Terhadap NILAI Perusahaan Dengan TRANSPARANSI INFORMASI Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun 2019 Buku 2: Sosial Dan Humaniora*, 1–6.

-
- Syahwil, M., & Damayanti, T. D. (2023). Analisis Perilaku Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating. *Margin: Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, 1(01), 1–8. <https://doi.org/10.59422/Margin.V1i01.27>
- Yuniartika, M. D. (2022). 2003–2005.